

Kepercayaan diri pada perempuan dewasa muda pengguna media sosial: Adakah peranan Inferioritas?

Dinda Dayinta Amalia¹, IGAA Noviekayati^{2*}, Aliffia Ananta³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: noviekayati@untag-sby.ac.id

Published:
1 Januari 2023

Abstract

Early adult women excessive use of social media will result in an increase in the intensity of social media use. This can lead to the formation of self-identity to more often feel overthinking and insecure or feel insecure which results in feelings of inferiority or feelings of discomfort that are often felt by early adult women who often compare themselves with other people's achievements. just by posting on his social media. Sampling used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling which involved 113 early adult women using social media in Indonesia aged 20-40 years. The results of the research through the product moment correlation test show the rxy value, namely there is a very significant negative relationship between inferiority and self-confidence. So the higher the inferiority, the lower the self-confidence. Conversely, the lower the inferiority, the higher the confidence. then the hypothesis proposed is proven and acceptable.

Keywords: *Inferiority; Confidence; Early Adult Women; Social Media*

Abstrak

Perempuan dewasa awal pengguna media sosial yang secara berlebihan akan mengakibatkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial. Hal tersebut dapat menyebabkan pembentukan identitas pada diri sendiri menjadi lebih sering merasa overthinking dan insecure atau merasa tidak percaya pada diri sendiri yang mengakibatkan feeling of inferiority atau perasaan tidak nyaman yang sering dirasakan oleh perempuan dewasa awal yang sering kali membandingkan dirinya dengan pencapaian orang lain hanya melalui postingan pada media sosialnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling melibatkan sebanyak 113 perempuan dewasa awal pengguna media sosial di Indonesia yang berusia 20-40 tahun. Hasil Penelitian melalui uji korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai rxy adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara inferioritas dan kepercayaan diri. Sehingga semakin tinggi inferioritas maka semakin rendah kepercayaan diri. sebaliknya, jika semakin rendah inferioritas maka semakin tinggi kepercayaan diri. maka hipotesis dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

Kata Kunci: *Inferioritas; Kepercayaan Diri; Perempuan Dewasa Awal; Media Sosial.*

Copyright © 2023. Dinda Dayinta Amalia, IGAA Noviekayati, Aliffia Ananta

Pendahuluan

Masa dewasa awal berkisar antara usia 18-40 tahun. Masa dewasa awal merupakan pembentukan kemandirian seseorang secara pribadi maupun ekonomi, seperti perkembangan karir, pemilihan pasangan, dan memulai keluarga (Hurlock, 1990). Dilihat dari perkembangan kognitifnya, individu dewasa awal seharusnya sudah dapat berpikir reflektif dan menekankan pada logika kompleks serta melibatkan intuisi dan juga emosi (Papalia et al., 2015).

Dalam buku Psikologi Perkembangan siklus hidup wanita, perasaan yang muncul karena kurangnya aspek psikologis sosial dan fisik adalah perasaan inferioritas. Inferioritas dapat timbul dari perasaan yang berasal dari kekurangan diri. Dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial, media sosial memiliki dampak yang kuat terhadap persepsi pada diri wanita. Saat ini media sosial merupakan media digital yang berbasis pada foto dan video, perempuan terbiasa untuk melihat postingan gambar orang lain yang memiliki penampilan yang lebih ideal dan menarik. Hal ini dapat terinternalisasi menjadi standar tubuh ideal yang harus dipenuhi yang dapat mengarahkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. (Hall dan Gardner, 1993)

Pada era kemajuan teknologi saat ini, penggunaan media internet sebagai media informasi dapat memudahkan manusia untuk mencari berbagai pengetahuan juga sebagai media untuk berkomunikasi yang memudahkan manusia berinteraksi dan bersosialisasi serta dapat terhubung dengan manusia lain di seluruh belahan dunia. Internet sebagai media komunikasi disebut juga sebagai media sosial. Menurut laporan survey internet yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022), pengguna internet terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51% berdasarkan usia berada pada rentang 20-24 tahun sebanyak 14,1% dan rentang usia 25-29 tahun sebesar 13,1%. Berdasarkan survei tersebut rata-rata penggunaan waktu yang digunakan bermain internet sebesar 19,5% dengan waktu lebih dari 8 jam. dan didapatkan hasil terbanyak alasan mengapa seseorang menggunakan internet adalah untuk menggunakan sosial media.

Perempuan dewasa awal penggunaan media sosial secara berlebihan dengan jangka waktu yang lama akan mengakibatkan dampak buruk salah satunya adalah menjadikan diri merasa minder atau tidak percaya diri, merasa tidak berharga dan kerap kali membandingkan diri dengan orang lain melalui postingan media sosial temannya. Akibat meningkatnya intensitas penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan pembentukan identitas pada diri sendiri menjadi lebih sering merasa *overthinking* dan *insecure* atau merasa tidak percaya pada diri sendiri. Hal tersebut mempengaruhi kepercayaan diri pada perempuan yang sering merasakan bahwa orang lain lebih menarik dari segi apapun dibanding dirinya sendiri yang membuat dirinya menjadi merasa tidak berharga, kurang menghargai dirinya sehingga mengakibatkan *feeling of inferiority* atau perasaan tidak nyaman yang sering dirasakan oleh perempuan dewasa awal yang sering kali membandingkan dirinya dengan pencapaian orang lain hanya melalui postingan pada media sosialnya.

Perasaan rendah diri adalah emosi kompleks yang biasanya menunjukkan kelemahan dan ketidakberdayaan yang dirasakan (Liu et al., 2022). Kurangnya intervensi yang tepat waktu dan efektif dapat membawa konsekuensi serius bagi individu dengan perasaan rendah diri. Karena masalah privasi, orang-orang itu sering ragu untuk mencari bantuan tatap muka, tetapi mereka biasanya secara spontan membagikan perasaan mereka di media sosial, yang menjadikan media sosial sebagai sumber yang bagus untuk banyak data terkait inferioritas. Kondisi orang-orang yang memiliki *inferiority feeling* akan melakukan berbagai upaya sebagai

kompensasi sebagai usaha untuk mengatasi *inferiority feeling* yang dimilikinya. Kompensasi yang biasa dilakukan adalah membuat alasan, bersikap agresif dan menarik diri.

Kondisi fisik seseorang yang menyebabkan rendah diri atau *inferiority feeling* akan menjadi tidak wajar dan sangat merugikan ketika perasaan inferioritas yang ada dibiarkan begitu saja, hal tersebut akan menenggelamkan individu dalam situasi yang semakin terpuruk dan membuatnya semakin merasa kurang, tidak mampu dan tidak berdaya. Sehingga inferioritas yang dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan individu tersebut menjadi kurang percaya diri. (Prabowo et al., 2021)

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara inferioritas dengan kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mencari hubungan di antara variabel bebas yaitu inferioritas dan variabel terikat yaitu kepercayaan diri

Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya (Sugiyono, 2018). Populasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah perempuan dewasa awal berusia 20-40 tahun yang memiliki media sosial dan sering menggunakan media sosial minimal 1 hari sekali. Sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 113 responden.

Instrumen

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari dua skala yaitu, skala inferioritas dan skala kepercayaan diri. Skala inferioritas yang digunakan berdasarkan teori Fleming dan Courtney (1984) yang menyebutkan ada lima aspek inferioritas yaitu, *social confidence, school abilities, self-regard, physical appearance, physical abilitie*. Penilaian pada aitem menggunakan metode likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil uji validitas diperoleh 27 aitem valid dengan skor reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,882.

Skala kepercayaan diri yang digunakan berdasarkan teori Lautser (2006) yang menyebutkan ada lima aspek kepercayaan diri yaitu, keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis. Penilaian pada aitem menggunakan metode likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil uji validitas diperoleh 21 aitem valid dengan skor reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,837.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *non parametrik* dengan uji *korelasi pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2018) *product moment* merupakan uji keeratan suatu hubungan antara satu *varibel* dengan *variabel* lainnya atau varibel X

dengan variabel Y. Secara rinci teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara Inferioritas dengan kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial. Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan Program *Statistic Packafe for Social Science for Windows* (SPSS) versi 22 IBM for windows.

Hasil

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan skala kuesioner melalui *google form* diseluruh nusantara. Skala kuesioner dibagikan mulai tanggal 5 Juli 2022 sampai dengan 8 Juli 2022. Responden dalam penelitian ini berjumlah 113 orang dengan kriteria perempuan dewasa pengguna media sosial berusia 20 sampai 40 tahun di berbagai kota. Reponden yang terkumpul memiliki rata-rata usia 26 tahun dan paling banyak berasal dari kota surabaya yaitu sebanyak 43 responden, kota Blora sebanyak 17 responden dan kota jakarta sebanyak 10 responden. Penggunaan media sosial paling banyak digunakan adalah instagram sebanyak 62,83%

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dari variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi sebesar $p = 0.562$ ($p > 0.05$) yang artinya sebaran data berdistribusi normal

Uji linearitas menggunakan *test for linearity*. Jika data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara variabel linear. Dari hasil uji linearitas hubungan inferioritas dan kepercayaan diri menggunakan *compare means* dengan bantuan program SPSS versi 22 IBM for windows diperoleh $F = 1,317$ dan $p = 0,154$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel inferioritas dengan kepercayaan diri.

Uji Hipotesis berdasarkan dari hasil uji korelasi *product moment* menghasilkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,542 dengan nilai signifikansi Inferioritas sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang sangat signifikan pada inferioritas dengan kepercayaan diri. Hal tersebut berarti semakin tinggi inferioritas maka akan semakin rendah kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah inferioritas pada subyek maka semakin tinggi kepercayaan diri.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	rx _y	p
Kepercayaan diri - inferioritas	0,542	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi antara inferioritas dengan kepercayaan diri menunjukkan data sebesar $-0,542$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Dari hasil analisis *product moment* tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan negatif antara inferioritas dengan kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal yang menggunakan media sosial, diterima.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri perempuan dewasa awal yang menggunakan media sosial cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi skor kepercayaan diri yang diperoleh sebesar 61% dengan jumlah 69 responden. Sedangkan inferioritas yang ada pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial cenderung tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi skor inferioritas yang diperoleh sebesar 51,3% dengan jumlah 58 responden, yaitu cenderung sedang ke tinggi.

Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang negatif antara inferioritas dengan kepercayaan diri, yang berarti semakin tinggi inferioritas, maka semakin rendah kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial. Berdasarkan hasil rekapitulasi media sosial yang sering digunakan oleh subyek yaitu media sosial Instagram sebanyak 62,83%. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab tingginya inferioritas adalah seringnya mengakses media sosial Instagram. Pada umumnya penggunaan media sosial Instagram menjadikan ajang eksistensi diri yang dilakukan dengan memperbanyak foto maupun video. Hal tersebut dirasa sebagai bentuk eksistensi diri yang merupakan salah satu ciri individu memiliki kepercayaan diri tetapi hal tersebut juga dapat menjadikan individu merasa rendah diri, dengan membandingkan dirinya dengan postingan milik orang lain. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Khoerunnisa, Selian dan Nurvikarahmi (2021), tentang peranan pengguna instagram terhadap kepercayaan diri remaja. Bahwa media sosial sangat berperan besar dalam penurunan kepercayaan diri, hal tersebut disebabkan karena terjadinya perubahan psikososial yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Selain itu faktor lingkungan dan sosial yang kurang baik juga menyebabkan penurunan kepercayaan diri pada seseorang.

Penggunaan media sosial yang berlebihan bisa menghabiskan banyak waktu dan tentunya bergantung pada tujuan penggunaannya (Andarwati & Sankarto, 2005). Pada perempuan dewasa awal kebanyakan menggunakan media sosial untuk menelusuri konten yang menghabiskan waktu cukup lama, karena banyaknya konten yang diunggah pengguna lain maka semakin banyak konten yang dilihat bisa menyebabkan individu tersebut membandingkan dirinya dengan orang lain, seperti konten fashion atau konten lainnya. Hal tersebut menyebabkan munculnya inferioritas pada diri seseorang karena merasa tidak percaya diri dan menganggap dirinya kurang menarik. Ketika seseorang memiliki perasaan inferior maka sebagai usaha untuk mengatasi *inferiority feeling* yang dimilikinya yaitu, memiliki keyakinan sosial seperti bisa di andalkan dalam situasi yang melibatkan orang lain, kemampuan dalam akademik seperti kompetensi keterampilan keahlian dan kecakapan dalam tugas akademik, harga diri, penampilan fisik yang tidak terlalu berlebihan memperhatikan penampilannya, kemampuan fisik yang menerima dirinya tanpa harus membandingkan dengan orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Musawwir, Zubair dan Inayah (2021), tentang Inferioritas pada siswa SMP dan Mts Di Pulau Ternate. Bahwa munculnya perasaan inferioritas karena kurangnya aspek psikologis sosial dan fisik yang dimiliki individu tersebut.

Kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal yang aktif menggunakan media sosial sangat mempengaruhi timbulnya perasaan inferioritas. Individu dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung melihat lingkungan sebagai sesuatu yang tidak menarik. Sebagai usaha untuk mengatasi pandangan negatif ini dengan yakin terhadap kemampuan diri, optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri, objektif dalam memandang permasalahan, serta memiliki keberanian untuk bertanggung jawab, memiliki pemikiran secara rasional dan realistis. Hal

tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Suci Fajar Suryani (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Inferioritas dan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tuna Rungu. Dalam penelitiannya menghasilkan hasil yang signifikan antara variabel inferioritas dan kepercayaan diri, serta terdapat hubungan yang negatif antara variabel tersebut. Jadi semakin tinggi perasaan inferioritas, maka semakin rendah kepercayaan diri.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara Inferioritas dan Kepercayaan Diri pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *sampling purpose*, yaitu berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Pertimbangan yang diambil adalah perempuan dewasa awal berusia 20 – 40 tahun yang menggunakan sosial media. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif antara Inferioritas dengan kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial. Berdasarkan hasil uji korelasi yang diperoleh sebesar - 0,542 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,01$) terbukti jika terdapat hubungan yang negatif yang sangat signifikan antar variabel. Hubungan negatif dua variabel ini artinya jika perempuan merasakan inferior maka akan menyebabkan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah perasaan inferior, maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh perempuan pengguna sosial media.

Jadi bagi perempuan dewasa awal bisa mengurangi intensitas penggunaan media sosial, seperti menggunakan media sosial untuk mencari informasi seperlunya, jangan menjadikan postingan milik pengguna lain untuk tolak ukur kebahagiaan atau keberhasilan kita, Jika sering dilakukan hal ini bisa menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah. Selain itu perempuan dewasa awal juga bisa mulai menerima diri sendiri dan mencintai diri sendiri

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini diharapkan bisa menambahkan jumlah aitem skala kepercayaan diri. Karena mengingat pada variabel y aitem kepercayaan diri yang diberikan telah gugur banyak. Pembuatan aitem skala kepercayaan diri bisa diharapkan tidak banyak aitem skala yang gugur ketika dilakukan uji. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan subyek yang lebih banyak dan tidak hanya dilakukan pada perempuan dewasa awal saja.

Referensi

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Alwisol. (2019). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. Apji.or.Od, June, 10. apji.or.id
- Aziz, A. A. Al. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.

-
- Cahyani, N. (2021). Penggunaan Instagram Dan Menguji Kecemasan Sosial: Menguji Efek Mediasi Perbandingan Sosial. 64. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30543>
- Daradjat. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, A. E., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2020). Social Comparison dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(02), 173–180. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/4467>
- Edukasi, V. (2016). Fransiska R., Dessy T. R., Agusta K. ., 7(1), 51–66.
- Hambly, K. (1991). *Psikologi Populer : Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Alih bahasa : F. X. Budiyanto. Jakarta : ARCAN
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.278>
- Hidayat, F. A. (2016). Perodesasi Perkembangan Dewasa. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 152071000004, 243–245.
- Khoerunnisa, R., Maharani Selian, T., & Nurvikarahmi, T. (2021). Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8723–8724.
- Lautser, P. (2006). *Tes Kepribadia*. Alih Bahasa D.H. Gulo. Cetakan Keenambelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liu, Y., Xu, C., Kuai, X., Deng, H., Wang, K., & Luo, Q. (2022). Analysis of the causes of inferiority feelings based on social media data with Word2Vec. *Scientific Reports*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09075-2>
- Maulana, M. I. (2014). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas xi smk negeri 7 Palembang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Munawarah R.A., R. R. (2017). Feeling of Inferiority Siswa Obesitasdi Smpi Khaira Ummah Padang. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 16(1), 32. <https://doi.org/10.24014/marwah.v16i1.3568>
- Musawwir, Zubair, A. G. H., & Inayah, N. (2021). Inferioritas Pada Siswa
- Naimah, S., Azhad, N., & Yohanes, G. W. (2018). Analisis Bauran Pemasaran 7P Terhadap Keputusan Pembelian Pie Susu Pada Pie & Co. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 19–28.
- Ningtyas, M. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian industri manufaktur. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Papalia, D. E., Feldman Duskin, R., & Martorell, G. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- Pamela, C. &. (2001). 3.1.2. Sampel. *Sampel, populasi*, 13–19.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam KeaktifanMengikuti Proses KEgiatan Belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 70–87. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>
- Publikasi, N., Kecerdasan, H., Dengan, E., Remaja, F. P., Psikologi, F., & Indonesia, U. I. (2006). Naskah publikasi hubungan kecerdasan emosi dengan inferiority feeling pada remaja -.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
-

-
- Putri, K. D. (2018). *Hubungan Antara Inferiority Feelings Dengan Agresivitas Pada Remaja*. Skripsi di Fak. Psikologi dan Kesehatan, 98. http://digilib.uinsby.ac.id/26684/2/KharismaDianaPutri_J01214014.pdf
- Prabowo, H., Fauziah, A. R., & Mahendra, N. Y. (2021). Cara Mengatasi Inferioritas Pada Atlet Berprestasi Perempuan Penderita Skeliosis. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 323–334. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5140>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Sinta nopiyanti, nuram mubina, marhisar simatupang. (2021). 1, 2, 3, 04, Smp dan Mts Di Pulau Ternate. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v2i1.76042-52>.
- Walgito. 1993. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Wahdah, N., & Fakhri, A. K. N. F. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Inferioritas Penyandang Disabilitas Fisik Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik. 1(6), 106–111.
- Wardhana, I. R., & Lutfianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 704–709. <https://doi.org/10.30738/v6i2.2213>
- Yuniati, R., Andrianie, P. S., Sulistyawati, D., Pendidikan, F. I., Budi, U. S., Artikel, I., Imagery, G., & Match, O. (2018). Abstrak © 2018 Universitas Negeri Semarang. 10(1), 89–93.